



This is an open article under the
CC-BY-SA license

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DESA WISATA GALENGDOWO DENGAN SISTEM INFORMASIDAN HILIRISASI PRODUK LOKAL

Tining Haryanti

Universitas Muhammadiyah Surabaya
tining.haryanti@ft.um-surabaya.ac.id

Submitted : 12 Desember 2022

Accepted : 11 Mei 2023

Published : 20 Agustus 2023

Abstrak Kelurahan Galengdowo sebagai salah satu kelurahan di kota Jombang yang memiliki potensi wisata dan kerajinan karya masyarakat lokal. Selain bumi perkemahan, di desa Galengdowo terdapat air terjun Tretes sebagai air terjun tertinggi ketiga di Jawa Timur yang menawarkan pesona wisata yang belum banyak diketahui wisatawan. Namun keelokan wisata ini masih belum mampu menarik kehadiran wisatawan secara optimal. Permasalahan utama yang didapatkan dari hasil observasi lapangan melalui assessment masyarakat dan perangkat desa mengungkapkan minimnya pemberitaan dan petunjuk akses lokasi menyebabkan belum optimalnya pemberdayaan wisata di Galengdowo. Selain itu, permasalahan kebersihan dan wisata sehat menjadi isu yang perlu perhatian khusus utamanya pada kondisi pandemi dan pembatasan aktivitas di lokasi public. Metode kualitatif dengan pendekatan langsung kepada masyarakat dan terjun ke lokasi wisata dilakukan. Melalui pendekatan ini, identifikasi permasalahan dan opsi penyelesaian masalah yang implementatif didapatkan. Pengabdian ini mengusulkan berbagai solusi permasalahan. Penyuluhan Kesehatan, himbauan wisata sehat dan penyebaran informasi tentang akses menuju lokasi wisata diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kepuasan wisatawan terhadap kemudahan akses menuju lokasi dan kenyamanan berwisata utamanya dalam mendapatkan kesan lokasi wisata yang sehat dan bersih. Optimalisasi system informasi untuk wisata diusulkan pada pengabdian dimasa mendatang untuk lebih mengenalkan potensi wisata secara luas.

Kata Kunci: Wisata, Galengdowo, Kerajinan, Kerjasama

1. PENDAHULUAN

Desa Galengdowo merupakan desa di wilayah Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur yang berada di kaki gunung Anjasmoro. Memiliki 5 dusun, yaitu

Galengdowo, Pengajaran, Plumpung, Sanggar dan Wates. Memiliki 6 Rukun Warga (RW) dengan 18 Rukun Tetangga (RT). Terdapat lokasi wisata antara lain bumi perkemahan dan Air Terjun Tretes

di dusun Pengajaran. Lokasi wisata air terjun tretes memiliki ketinggian air terjun lebih dari 100m. Panjang desa Galengdowo memanjang dan merupakan desa terpanjang di kecamatan Wonosalam dengan panjang sekitar 12.6km (gambar 1). Meskipun desa Galengdowo telah ada sejak zaman Mojopahit, namun desa ini tidak pernah dijajah oleh Belanda maupun negara yang lain (Wikipedia, 2022). Lokasi pegunungan menjadikan desa ini memiliki beberapa sumber mata air yang dapat diminum secara langsung airnya. Sebagai desa yang memiliki lokasi dengan daya Tarik wisata, sudah selayaknya Desa Galengdowo disebut sebagai desa Wisata. Namun, beragamnya potensi yang ada di kelurahan Galengdowo belum terinformasikan secara luas dimasyarakat luar kota Jombang. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan mulai akhir Juli hingga Agustus 2022 bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan masyarakat melalui observasi lapangan secara langsung.



Gambar 1 Letak geografis desa Galengdowo

Proses observasi lapangan dilakukan selama lebih dari tiga puluh hari dengan berinteraksi langsung bersama warga setempat. Pengabdian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama yaitu mengidentifikasi potensi kelurahan Galengdowo dan solusi yang ditawarkan untuk dapat meningkatkan produktifitas potensi desa Galengdowo. Identifikasi potensi dan permasalahan desa perlu diungkapkan untuk dapat menentukan strategi dengan tepat sebagai upaya peningkatan produktifitas masyarakat. Dengan peningkatan produktifitas tersebut, pada akhirnya peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercipta. Pandemi covid-19 sekitar tahun 2019-2021 berdampak pada perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan produktifitas masyarakat berada pada kondisi yang tidak ideal, seperti pembatasan social berskala besar (PSBB) yang menutup banyak akses kegiatan produksi, pemasaran dan wisata disuatu wilayah. Oleh karenanya, identifikasi potensi sekaligus

permasalahan dan upaya solusi terhadap permasalahan tersebut diperlukan.

2. DISKRIPSI DAERAH

Desa Galengdowo berada pada lereng gunung Anjarmara yang memiliki berbagai kelebihan dan keindahan alam. Terdapat setidaknya tiga sumber mata air dengan kualitas air yang layak untuk diminum secara langsung. Selain itu, desa Galengdowo memiliki bumi perkemahan yang luas dan air terjun tretes sebagai air terjun tertinggi ketiga di Jawa Timur. Sebagai desa dengan keindahan pesona alam, Galengdowo memiliki potensi wisata yang menjadi alternatif tujuan wisata alam di Jawa Timur.

2.1 Wisata

2.1.1 Bumi Perkemahan

Salah satu destinasi wisata yang dimiliki Desa Galengdowo adalah bumi perkemahan yang berada di Dusun Pengajaran, Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang.



Gambar 2 Bumi Perkemahan

Lokasi yang terjaga keasriannya ini memberikan daya Tarik bagi wisatawan. Bumi perkemahan ini berlokasi di Kawasan kaki gunung Anjasmoro. Asal usul bumi perkemahan ini berawal dari banjir bandang 2006 yang menghancurkan rumah warga dan pabrik kopi yang sudah ada sejak zaman Belanda. Setelah banjir tersebut, tanah tersebut dijadikan bumi perkemahan hingga saat ini. Sebelum adanya pandemic covid-2019 banyak aktifitas warga yang berpusat di lokasi bumi perkemahan, seperti perkumuplan acara tahunan, gunung salak dan lain-lain. Namun, bumi perkemahan ditutup sementara hingga saat ini sebagai dampak pembatasan social berskala besar.

2.1.2 Air Terjun Tretes

Air terjun yang berada pada desa Galengdowo dikenal sebagai Air Terjun Tretes. Air terjun ini terletak pada ketinggian 1.250mdp diantara kawasan Gunung Juruk Gua dan Gunung Anjasmoro. Tinggi aliran air mencapai 158meter dan menjadi air terjun tertinggi ketiga di Jawa Timur. Lokasi wisata ini dikelola oleh Taman Hutan Raya atau Tahura Raden Soeryo Jawa Timur.



Gambar 3 Air Terjun Galengdowo

Lokasi wisata air terjun ini berjarak sekitar 4km dari pemukiman warga di Dusun Pangajaran. Akses ke lokasi ditempuh dengan kendaraan roda dua atau ojek yang merupakan pencaharian masyarakat di sekitar lokasi wisata. Jalan sempit dan terjal menuju lokasi ini ditempuh sekitar tiga kilometer sampai Pos Tahura, sedangkan satu kilometer setelahnya ditempuh dengan jalan kaki. Air terjun yang dikenal sebagai air terjun Tretes ini berada di Kawasan Hutan Raya Raden Soerjo, Dusun Pengajaran, Desa Galengdowo, Kecamatan Wonosalam dapat diakses melalui Kabupaten Jombang dan Kabupaten Kediri menuju Kecamatan Kandangan. Sampai di pertigaan pasar Kandangan, beloklah ke kiri menuju Galeng Dowo.

2.2 Sistem Informasi

Pada era digital seperti saat ini, sistem informasi berperan dalam memberikan kemudahan pekerjaan termasuk

penyebaran informasi. Karakteristik system informasi seperti website yang dapat diakses tidak terbatas waktu dan lokasi menjadi alternatif murah dan mudah untuk tetap bangkit meskipun pandemic. Beragam aktivitas bermigrasi dari konvensional menuju digital, seperti Toko online, travel online, hingga pembayaran elektronik semakin banyak diminati. System informasi dituntut untuk memberikan kemudahan (Haryanti & Subriadi, 2022) bagi pengguna bahkan bagi yang tidak terbiasa menggunakan system. *User interface* yang *friendly* (Haryanti & Pribadi, 2019) dengan fitur sederhana memudahkan oengguna untuk mendapatkan informasi dari system tersebut. Hambatan dan penolakan system oleh masyarakat secara umum karena tidak terbiasa menggunakan system dan anggapan sulitnya pengoperasian system tersebut. Oleh karenanya, system informasi perlu diuji coba dengan implementasi penggunaan masyarakat secara natural untuk memastikan optimalisasi penggunaannya. Website sebagai bentuk dari aplikasi system informasi banyak digunakan masyarakat untuk menginformasikan (Haryanti & Subriadi, 2020; tining haryanti &

Pribadi, 2019). Keberadaan suatu wilayah saat ini dengan mudah dapat diketahui melalui system internet.

3 METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di kelurahan Galengdowo kecamatan Wonosalam Kota Jombang. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan Juli sampai Agustus 2022. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan klasikal yaitu penyampaian materi atau penyuluhan dan dengan pendekatan individual yaitu pendampingan (Dea Mustika & Siti Quratul Ain, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, desa Galengdowo memiliki jumlah penduduk 3.069 jiwa dengan sebaran 1.524 laki-laki dan 1.545 perempuan (Statistik et al., 2019). Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian beragam antara lain padi, cabai, durian cengkih, kopi, dan beberapa rempah lainnya. Tahapan pelaksanaan pengabdian disajikan pada bagan berikut (gambar 4):



Gambar 4 Observasi Lapangan

Secara rinci pengabdian terdiri dari tahapan berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan bersama dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan masyarakat di kelurahan Galengdowo secara umum. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa kelurahan Galengdowo dan tokoh masyarakat perwakilan RT/RW.



Gambar 5 Observasi Lapangan

2. Penentuan kegiatan pengabdian berdasarkan permasalahan mitra
Tahapan ini untuk menyamakan rencana implementasi kegiatan pengabdian. Diskusi bersama dilakukan sebelum kegiatan KKN. Permasalahan-permasalahan warga di urutkan berdasarkan prioritas yang selanjutnya diwujudkan solusi dalam bentuk program kerja KKN
3. Pelaksanaan solusi kegiatan, terbagi menjadi
 - a. Klasikal/ penyuluhan dalam bentuk workshop

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman secara klasikal pada seluruh undangan. Workshop diselenggarakan berkenaan dengan penyuluhan wisata sehat yang diselenggarakan di kelurahan Galengdowo.

b. Pendampingan masyarakat

Kegiatan ini difokuskan pada pendampingan masyarakat untuk meningkatkan daya Tarik wisata dengan membuat petunjuk arah ke lokasi wisata

4. Evaluasi

Kegiatan ini difungsikan untuk mengetahui dampak terhadap solusi yang diberikan selama KKN. Instrumen yang digunakan sebagai bahan evaluasi dengan mengukur peningkatan kunjungan wisawatan dan kemudahan informasi untuk menuju lokasi wisata berdasarkan testimoni dari wisatawan (Cresswell, 2014).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi permasalahan di Kelurahan Galengdowo bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat mendapatkan sambutan yang baik. Seluruh perwakilan RT/ RW hadir dalam

berdiskusi bersama untuk mencari solusi atas permasalahan warga melalui kegiatan KKN. Gambar 5 merupakan kegiatan observasi lapangan yang bertempat di Kelurahan Galengdowo. Pengabdian KKN di Kelurahan Galengdowo periode Juli – Agustus 2021 difokuskan pada upaya bangkitnya Desa Wisata. Mayoritas warga Kelurahan Galengdowo masih menggunakan pola pengenalan wisata secara tradisional dengan petunjuk arah sederhana. Dengan pemberlakuan PPKM Jawa Bali sejak Juli 2021 (Kominfo, 2021), kunjungan wisatawan ke tempat wisata semakin berkurang, bahkan wisata bumi perkemahan terpaksa ditutup. Pembatasan jam operasional dalam kunjungan wisata, semakin merugikan masyarakat sekitar yang memanfaatkan lahan wisata sebagai mata pencaharian. Oleh karena itu, perubahan pola pengenalan wisata secara tradisional menuju pengenalan digital diperlukan. Kegiatan pengabdian untuk membangkitkan kunjungan wisata terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu pengenalan wisata dan penyuluhan wisata sehat desa Galengdowo. Hasil penyuluhan wisata sehat diterima dengan baik oleh peserta penyuluhan,

diantaranya adalah adanya kesadaran untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, kesadaran menggunakan masker pada wilayah umum dan kesadaran dalam menjaga kebersihan utamanya di daerah wisata. Sedangkan pengenalan wisata dilakukan dengan pemasangan papan petunjuk arah wisata. Pemasangan petunjuk arah ini dilengkapi dengan kegiatan bersih desa menuju lokasi wisata (gambar 6), hal ini bertujuan untuk memberikan kesan kebersihan bagi wisatawan. Berdasarkan hasil evaluasi melalui instrument wawancara dengan wisatawan local, kesan kebersihan telah tampak pada lokasi wisata dibandingkan sebelum adanya kegiatan KKN. Selain itu, menurut wisatawan yang berkunjung selama kegiatan KKN, adanya petunjuk arah yang jelas memudahkan wisatawan dalam menjangkau lokasi wisata.



Gambar 6 Bersih Akses Wisata

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan penyuluhan wisata sehat yang diselenggarakan di kelurahan Galendowo (gambar 7). Untuk mengoptimalkan potensi wisata di Galendowo, system informasi diusulkan.



Gambar 7 Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan Kesehatan yang dilakukan selama kegiatan KKN bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan. Penyuluhan Kesehatan ini merangkum tentang pentingnya mencuci tangan, kesadaran pemakaian masker di area public, hingga monitoring Kesehatan standar untuk anak-anak seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lansia seperti pemeriksaan tekanan darah, dan informasi gizi masyarakat. Penyuluhan Kesehatan ditujukan untuk masyarakat desa setempat utamanya yang bekerja dan beraktifitas di lokasi wisata, sedangkan himbauan

kebersihan seperti mencuci tangan, menggunakan masker, membuang sampah pada tempatnya ditujukan pada pengunjung wisata dengan menempelkan himbaun himbaun Kesehatan tersebut pada penunjuk arah lokasi wisata. Keterbatasan waktu pengabdian tidak memungkinkan penyelesaian system informasi pada saat pelaksanaan pengabdian tersebut. Sistem tersebut dengan konsep informasi lokasi tempat wisata dan pembelian tiket secara online (gambar 8) untuk dapat mengukur jumlah kunjungan pada hari tertentu. Oleh karenanya, penyempurnaan system informasi diusulkan dalam pengabdian mendatang.



Gambar 8 Usulan System

5 KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan pada masyarakat kelurahan Galengdowo untuk meningkatkan kunjungan. Kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan dengan baik mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Kegiatan ini menambah pengetahuan masyarakat desa wisata untuk dapat bangkit kembali dari keterpurukan karena pembatasan aktivitas selama pandemi. Selama pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan antusias me dalam mengikuti kegiatan bersih lokasi wisata dan petunjuk arah tujuan wisata. Selain itu penyuluhan wisata sehat (Bae & Chang, 2021; Zhang et al., 2021) memberikan tambahan wawasan bagi masyarakat tentang Kesehatan. Masyarakat mengharapkan kegiatan pengabdian yang berkesinambungan dan pendampingan sehingga masyarakat mendapatkan kemandirian dalam mengoptimalkan potensi wisata dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada LPPM Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian melalui program KKN dan mitra pengabdian yaitu

kelurahan Galengdowo yang telah memberikan izin dan dukungan penuh atas terselenggaranya pengabdian masyarakat ini. Selain itu, ucapan terimakasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTKA

- Bae, S. Y., & Chang, P. J. (2021). The effect of coronavirus disease-19 (COVID-19) risk perception on behavioural intention towards 'untact' tourism in South Korea during the first wave of the pandemic (March 2020). *Current Issues in Tourism*, 24(7). <https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1798895>
- Cresswell, J. W. (2014). Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches - 4th ed. In *SAGE* (Vol. 39, Issue 5).
- Dea Mustika, & Siti Quratul Ain. (2021). Pelatihan penyusunan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/rengganis.v1i1.16>
- Haryanti, T., & Pribadi, A. (2019). E-Commerce Service Design Readiness using ITIL framework with IT Balanced Scorecard Objective (Case Study: University E-Commerce). *Procedia Computer Science*, 161, 283–290. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.125>
- Haryanti, T., & Subriadi, A. P. (2020). The Evolution Adoption Technology Theory for E-Commerce. *International Journal of Electronic Commerce Studies*. <https://doi.org/10.7903/ijecs.1910>
- Haryanti, T., & Subriadi, A. P. (2022). Review of semantic Absorptive Capacity (AC) in information system research. *Procedia Computer Science*, 197, 92–101. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.122>
- Kominfo. (2021, July 1). *PPKM Darurat di Jawa-Bali*. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/35388/mulai-3-juli-pemerintah-berlakukan-ppkm-darurat-di-jawa-bali/0/berita/4>
- Statistik, B. P., Jombang, K., & Sosial, M. (2019). *Badan Pusat Statistik*. <https://jombangkab.bps.go.id/static/table/2019/08/16/2214/penduduk-menurut-desa-keurahan-dan-jenis-kelamin-2018.html>
- ting haryanti, & Pribadi, A. (2019). *Factors and Theories E-Commerce Adoption: A Literature Review*.
- Wikipedia. (2022). *Galengdowo, Wonosalam, Jombang - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. https://id.wikipedia.org/wiki/Galengdowo,_Wonosalam,_Jombang
- Zhang, Q., Zhang, H., & Xu, H. (2021). Health tourism destinations as therapeutic landscapes: Understanding the health perceptions of senior seasonal



migrants. *Social Science and
Medicine*, 279.
[https://doi.org/10.1016/j.socscimed
.2021.113951](https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113951)